

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelapa sawit adalah sumber bahan makanan dan bahan bakar yang memberikan hasil tinggi dan sangat efisien. Perkebunan kelapa sawit adalah cara efektif untuk memproduksi alternatif bahan bakar fosil dan menangkap karbon dari atmosfer. (World Growth, 2011). Permintaan minyak kelapa sawit sebagai minyak nabati terus meningkat di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan minyak sawit tidak hanya untuk dikonsumsi oleh manusia, tetapi juga untuk digunakan sebagai bahan bakar dan sebagai bahan baku dalam industri kimia. (Voge dan Adams, 2014). Total produksi minyak sawit dunia meningkat hampir tiga kali lipat selama 3 dasawarsa terakhir hingga 2009. Pada 2009 dan 2010, total produksi minyak sawit diperkirakan 45,1 juta ton dengan Indonesia dan Malaysia mencapai lebih dari 85 persen total dunia. Indonesia dan Malaysia masing-masing memproduksi lebih dari 18 juta ton minyak sawit. Total perdagangan minyak sawit dan minyak inti sawit mencapai lebih dari 35 juta ton, impor dan ekspor. Eksportir utama minyak sawit adalah Indonesia dan Malaysia yang masing-masing mengekspor 15,7 dan 15,1 juta ton. Negara pengimpor utama adalah India, Cina, dan Uni Eropa, yang masing-masing mengimpor 6,7 juta, 6,3 juta, dan 4,6 juta ton (World Growth, 2011).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit, yaitu iklim, bentuk wilayah, kondisi tanah, bahan tanam, dan teknik budidaya (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2006). Selanjutnya Risza (2009) menambahkan bahwa umur tanaman, jumlah populasi tanaman per hektar, sistem pengawetan tanah, sistem penyerbukan, sistem koordinasi panenangkut-olah, sistem pengamanan produksi, serta sistem premi panen juga berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit menghendaki curah hujan 1.500-4.000 mm per tahun, tetapi curah hujan optimal adalah 2.000-3.000 mm per tahun, dengan jumlah hari hujan tidak lebih dari 180 hari per tahun. Pembagian hujan yang merata dalam satu tahunnya berpengaruh kurang baik karena pertumbuhan vegetatif lebih dominan daripada pertumbuhan generatif,

sehingga bunga atau buah yang terbentuk pun relatif sedikit (Hartanto, 2011). Semakin luas komposisi umur tanaman remaja dan tanaman tua, semakin rendah pula produktivitas per hektarnya. Komposisi umur tanaman berubah setiap tahunnya sehingga juga berpengaruh terhadap pencapaian produksi per hektar per tahunnya (Risza, 2009).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan apakah curah hujan mempengaruhi produksi kelapa sawit (*elaeis guineensis*) ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh produksi kelapa sawit dengan curah hujan.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang dapat diambil setelah melakukan penelitian ini yaitu memberikan informasi bagi masyarakat tentang pengaruh curah hujan terhadap produksi kelapa sawit (*elaeis guineensis*).